

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Gambaran Umum Panti Asuhan Cacat Ganda

Panti asuhan cacat ganda merupakan salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus. Panti asuhan ini berdiri pada tahun 2006 oleh ibu Rahma Faradilla. Lokasi pertama berdirinya panti ini berada di Bangetayu Wetan kemudian pindah ke daerah Sedayu, Tugu dan pada tahun 2010 hingga sekarang berada di Jl. Taman Tlogomulyo No.40 Pedurungan, Semarang. Tujuan membangun panti asuhan ini sesuai dengan visi misi yaitu menyelamatkan anak berkebutuhan khusus yang terlantar.

Panti asuhan ini memiliki delapan belas orang pendamping yang bertugas dengan jumlah anak tiga puluh lima terdiri dari dua belas anak perempuan dan dua puluh tiga anak laki-laki yang rata-rata ditemukan di jalan, di rumah kosong atau terlantar oleh Dinas Sosial. Tidak hanya di daerah Semarang saja, namun dari beberapa daerah di luar kota juga diarahkan ke panti asuhan ini.

Panti asuhan ini dikelola oleh pribadi dan tidak menerima bantuan dari pemerintah. Oleh sebab itu panti asuhan ini disebut mandiri karena seluruh dana keluar atau masuk, hal teknis hingga merawat anak semua kendali penuh dari pemilik sekaligus ketua panti bu Rahma Faradilla dan dibantu oleh bu Nene dalam pelaksanaan kegiatan di panti asuhan.

4.1.2 Gambaran Subjek

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada motivasi para pendamping yang bekerja di panti asuhan. Berdasarkan delapan belas pekerja yang ada di panti, ada tiga orang yang bersedia untuk menjadi subjek yang nantinya akan disamarkan namanya. Berikut tabel 4.1 yang memberikan gambaran terkait dengan umur, pekerjaan, dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Gambaran Subjek

No.	Subjek	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin
1.	Subjek 1 (NU)	Pendamping	39 tahun	Perempuan
2.	Subjek 2 (AS)	Pendamping	46 tahun	Perempuan
3.	Subjek 3 (RU)	Pendamping	54 tahun	Perempuan

Tugas utama dari subjek adalah merawat, mengasuh anak setiap harinya termasuk memasak dan membuatkan camilan. Subjek dua selain menjadi seorang pendamping, ia juga bertugas untuk memasak. Umur anak-anak yang di dampingi mulai dari balita hingga dewasa. Karakteristik dari ketiga subjek adalah sudah berkeluarga, mempunyai anak, tinggal di kota Semarang dan tidak mempunyai pekerjaan lain selain di panti.

4.2 Persiapan Pengumpulan Data

4.2.1 Tahapan Proses Pemilihan Subjek

Proses pemilihan subjek berawal ketika peneliti melakukan wawancara dan melihat bagaimana keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Berdasarkan data tersebut peneliti menentukan tiga kriteria yaitu,

1. Pendamping yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak
2. Tidak mempunyai pekerjaan lain selain bekerja di panti
3. Domisili di kota Semarang

Alasan menentukan kriteria tersebut adalah poin pertama hingga terakhir saling berhubungan, ketika pendamping sudah berkeluarga dan mempunyai anak pastinya akan ada pemenuhan kebutuhan yang berbeda dan tidak ada pekerjaan lain yang berarti subjek fokus untuk bekerja walaupun di Semarang banyak peluang pekerjaan. Oleh karena itu dengan kriteria tersebut pendamping tetap bekerja berdasarkan motivasi dan keinginan mereka.

4.2.2 Perijinan

Proses untuk perijinan dilakukan dengan membuat surat ijin dari pihak panti yang menyatakan bahwa peneliti boleh datang dan mengambil data karena keadaan pandemi Covid-19 beberapa institusi dan lembaga tidak memperbolehkan orang untuk melakukan observasi dan wawancara. Setelah membuat surat perijinan yang diberikan panti peneliti meneruskan untuk surat ijin dari fakultas Psikologi Unika Soegijapranata dengan melampirkan surat dari panti tersebut. Proses jadi surat ijin dari fakultas kurang lebih dua hari dengan nomor surat 1077/B.7.3/FP/VI/2020.

4.2.3 Penyusunan Pedoman Observasi dan Wawancara

Proses penyusunan pedoman wawancara sesuai dengan Hirarki Kebutuhan Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan aktualiasi diri yang disesuaikan menjadi pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk subjek. Wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur. Peneliti juga membuat pedoman observasi sebagai data dukungan, yang berfungsi untuk melihat apakah kebutuhan subjek terpenuhi atau justru sebaliknya. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi juga melalui revisi oleh dosen pembimbing.

4.3 Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti melakukan dua kali pertemuan untuk wawancara dan observasi secara mendalam, namun sebelumnya sudah sering bertemu dengan subjek untuk sekedar berkunjung. Wawancara dan observasi pada subjek pertama tanggal 2 dan 3 Juli 2020, kemudian di lanjutkan ke subjek kedua pada tanggal 6 dan 7 Juli lalu subjek ketiga tanggal 9 dan 10 Juli 2020. Waktu bertemu kurang lebih satu sampai dua jam dengan subjek menyesuaikan waktu istirahat bekerja dan peralihan jam *shift* subjek. Observasi dilakukan bersamaan ketika wawancara berlangsung, namun peneliti datang lebih awal atau tinggal lebih lama setelah selesai untuk melihat kembali aktivitas subjek. Peneliti juga memperhatikan bagaimana mimik wajah dan reaksi spontan yang ditunjukkan oleh subjek.

4.3.1 *Informed Consent*

Penelitian ini berdasarkan kesediaan subjek dengan mengisi lembar *informed consent* sebagai terjaminnya privasi selama dilakukannya pengambilan data lapangan.

4.3.2 *Perlengkapan Penelitian*

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan ketika mengambil data lapangan antara lain alat perekam, dan alat tulis untuk mencatat poin-poin penting pada saat wawancara dan observasi berlangsung.

Tabel 4.2 Pertemuan dengan Subjek

No.	Inisial	Tanggal	Waktu	Tempat
1.	NU	I: 2 Juli 2020	Pk. 13.30-15.00 WIB	Aula panti asuhan
		II: 3 Juli 2020		
2.	AS	I: 6 Juli 2020	Pk. 13.30-15.00 WIB	Aula panti asuhan
		II: 7 Juli 2020		
3.	RU	I: 9 Juli 2020	Pk. 17.00-19.00 WIB	Aula panti asuhan
		II: 10 Juli 2020		

4.4 Hasil dan Analisis Setiap Kasus

4.4.1 Subjek 1

Tabel 4.3 Identitas Subjek 1

Nama	NU
Usia	39 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Pendamping panti asuhan cacat ganda
Pendidikan Terakhir	SMA

- **Hasil Wawancara**

- 1) **Latar Belakang Subjek**

NU merupakan salah satu pendamping anak yang bekerja di panti asuhan cacat ganda. Ia sudah bekerja kurang lebih selama delapan tahun dengan latar pendidikan terakhir Sekolah Menengah Keatas (SMA). Sebelum NU menikah ia bekerja sebagai buruh pabrik di kota Semarang, dan setelah menikah NU menjadi ibu rumah tangga yang akhirnya bekerja kembali di panti asuhan. Lokasi tempat tinggal NU berada di belakang panti asuhan. Suami NU bekerja sebagai sopir dan memiliki empat orang anak yang masih dalam usia sekolah. Anak pertama berada di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), anak kedua tahun ini akan masuk ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak ketiga masih kelas tiga Sekolah Dasar (SD) dan anak terakhirnya masih berumur lima tahun. Keseharian NU selain menjadi ibu

rumah tangga juga sebagai pendamping di panti asuhan dengan jam bekerja mulai dari pukul 09.00 pagi hingga 18.00 WIB sore.

2) Kebutuhan Fisiologis (KF)

NU sudah bekerja selama delapan tahun menjadi pendamping. Rutinitas setiap harinya di mulai dari pukul 09.00 pagi di panti. NU tidak biasa untuk sarapan karena perutnya akan terasa mual apabila makan pagi. Ia makan setelah mengurus anak-anak di panti pada siang hari saat jam makan siang, dan dilanjut ketika sudah pulang di rumah. Setelah selesai bekerja NU menghabiskan waktunya di rumah dengan istirahat. NU tidak terlalu memaksakan langsung mengurus pekerjaan rumah karena menurutnya pekerjaan tersebut tidak harus diselesaikan saat itu juga. Pola tidur NU tidak menentu, kadang jika terlalu lelah maka subjek kesulitan untuk tidur. Kira-kira dibutuhkan waktu lima sampai enam jam untuk tidur dan kemudian bangun kembali beraktivitas pada pagi hari.

Riwayat darah rendah dan *maag* kemudian paska operasi sesar cukup berpengaruh dalam kinerja subjek. NU mengatakan paska operasi sesar tersebut ia menjadi gampang lelah dan tidak enak badan. NU menyadari hal tersebut sehingga tidak terlalu memforsir tenaganya demi menjaga kesehatan. Subjek juga selalu menyediakan obat-obatan, sehingga ketika penyakit *maag* atau darah rendah subjek kumat ia bisa pulang mengambil obat tersebut.

“Kalo kita terlalu terforsir tenaga kita dari sini udah setiap hari dari pagi sampe sore udah bekerja ya sampe rumah kerja lagi kan nanti malah badannya nggak kuat malah *drop*. Kan kalo pekerjaan rumah tu nggak

terlalu.. yang harus langsung dikerjain. Kalo terforsir harus ngerjain ini ini ndak lah, capek. Kasian kalo badan sakit malah repot semua kan”

Pendapatan subjek lebih sedikit jika dibandingkan dengan pengeluaran setiap bulannya. Kebutuhan pangan yang harus dipenuhi yaitu antara lain membeli beras sebanyak dua puluh lima kilogram, gula sebanyak dua kilogram, minyak sebanyak dua kilogram, kemudian kebutuhan protein telur empat kilogram, mie instan sebanyak dua dos, dua pasta gigi, delapan sabun mandi, tiga sabun cuci dan dua sabun cuci piring.

Kebutuhan sandang atau baju NU tidak menentu setiap bulannya, sehingga kira-kira dalam setahun NU membeli baju sebanyak lima belas potong. Selain itu kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi NU dalam sebulan antara lain membeli tabung gas, membayar listrik dan asuransi BPJS.

3) Kebutuhan Rasa Aman (KRA)

NU merasa aman karena rumahnya berada dekat dengan panti tempat ia bekerja. NU tidak biasa pergi jauh sendirian tanpa kerabat atau suaminya, sehingga ketika ada acara yang mengharuskan NU pulang larut malam ia tidak khawatir karena rumahnya yang dekat. Panti asuhan mempunyai kebijakan dan peraturan untuk para pekerjanya. Salah satunya adalah ketika subjek atau rekan kerjanya melakukan kesalahan akan diberikan konsekuensi berupa teguran. Subjek dan rekan kerjanya pasti introspeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan. NU merasa nyaman dalam bekerja sejak awal masuk karena sebelumnya ia sudah mengetahui bagaimana anak-anak yang akan di hadapi sehingga lebih siap. NU mengatakan apabila kita bisa berubah sikap maka bisa bertahan dalam

menghadapi anak dalam jangka waktu yang lama. Perlakuan anak tidak perlu diambil pusing karena ketika anak sedang tantrum NU mengerti apa yang harus dilakukan.

Lingkungan di panti sudah dilengkapi dengan CCTV dan ada petugas yang selalu menjaga setiap malamnya. Kemudian tersedia ruangan yang berfungsi sebagai tempat istirahat ketika akan makan siang atau sekedar berkumpul dan *sharing* dengan rekan kerjanya. NU juga menyatakan pihak panti selalu melindungi privasinya sebagai pekerjanya.

4) Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (KDC)

Bekerja di panti asuhan menurut NU merupakan pekerjaan yang berat namun ringan. Ringan disini adalah NU menyadari bahwa ia tidak bisa mengurus anak sendirian, pastinya membutuhkan bantuan dari rekan kerjanya. Contohnya ketika memandikan atau memakai *pampers* anak dibutuhkan dua sampai tiga orang untuk membantu. Oleh karena itu setiap ruangan masing-masing ada pendamping yang bertanggung jawab. NU mengatakan kerjasamanya tidak hanya dalam mengurus anak, tetapi juga menentukan jadwal libur. Sesama rekan kerja harus mengkomunikasikan kapan akan mengambil hari libur atau ketika ada acara mendadak yang mengharuskan untuk izin bekerja sehingga bisa menggantikan karena anak tidak bisa ditinggal. Namun dalam berpendapat atau sedang berdiskusi NU tidak banyak berbicara karena lebih menjaga perasaan rekan kerjanya.

Perasaan yang dirasakan NU selama bekerja di panti adalah ia merasa senang dan bersyukur karena dengan usia yang tidak lagi muda ia masih diberi kesempatan untuk merawat anak-anak. NU bisa bekerja dengan

tidak membutuhkan syarat-syarat administratif seperti ijazah, maupun pendidikan atau *skill* tertentu. NU merasakan sedih ketika melihat anak-anak baru yang diantarkan oleh Dinas Sosial, karena menurutnya anak-anak tersebut tidak terawat dibandingkan dengan anak-anak di panti.

5) Kebutuhan Harga Diri (KHD)

NU sebelum menikah bekerja sebagai buruh pabrik di Semarang. Setelah menikah ia berhenti bekerja dan fokus sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya membantu orang tua berjualan hingga akhirnya bekerja kembali menjadi seorang pendamping anak berkebutuhan khusus. Setiap bulannya NU mendapatkan gaji sekaligus sembako yang diberikan oleh panti. Panti asuhan memberikan bonus berupa tambahan gaji dengan ketentuan tertentu.

NU merasa percaya diri dengan pekerjaannya sebagai seorang pendamping dan tidak terlalu memikirkan bagaimana pandangan orang lain atau di lingkungannya yang menanyakan kenapa ingin bekerja di panti. Bagi NU anak-anak adalah yang utama. Panti asuhan juga mempunyai sistem yaitu *rolling* pekerjaan yang dilakukan secara rutin oleh pimpinan. Subjek mengatakan tidak keberatan dengan kebijakan tersebut karena sangat berguna ketika ada salah satu rekan kerja yang berhalangan hadir bisa saling menggantikan pekerjaannya. Terkait dengan evaluasi diri NU jarang melakukannya karena sudah terbiasa dalam pekerjaannya selama delapan tahun. Ia dan rekan kerjanya mempunyai porsi yang sama dalam mengurus anak.

6) Kebutuhan Aktualisasi Diri (KAD)

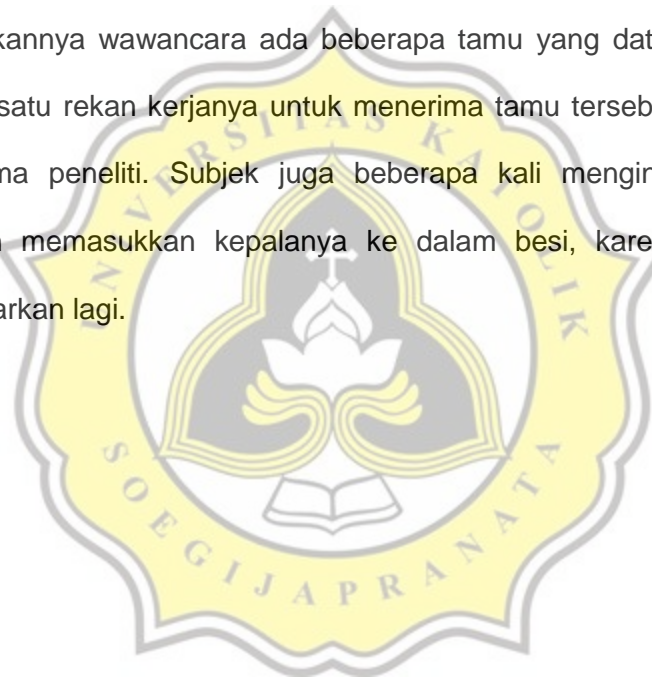
Pada tahap ini, NU merasa bahwa bekerja untuk mengurus anak-anak merupakan pekerjaan seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Bedanya adalah diperlukan tenaga yang lebih dalam merawat anak-anak di panti, jadi sudah menjadi bakat dan minat NU. Selama bekerja menjadi pendamping NU mengajarkan hal-hal yang bersifat sosial kepada anak seperti membuang sampah pada tempatnya, hingga menyapu. NU juga terkadang memberikan usulan spontan seperti membelikan makanan untuk anak-anak. Terkait dengan hal-hal teknis di panti semua kendali penuh dari pimpinan.

Panti asuhan juga memberikan kesempatan untuk subjek mendampingi anak ketika melakukan terapi. Subjek mengatakan ketika terapi tidak bisa hanya ditemani oleh satu orang saja, harus ada paling tidak dua hingga tiga orang yang ikut. Oleh karena itu NU bersedia ketika harus mendampingi anak untuk terapi.

- **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek menyelesaikan pekerjaannya pada saat jam makan siang. Peneliti datang lebih awal, dan setelah menyelesaikan pekerjaan subjek istirahat untuk makan siang terlebih dahulu sebelum dilakukannya wawancara. NU datang dengan baju rapi, menggunakan kerudung warna merah muda, tidak menggunakan riasan lalu menggunakan masker. Ketika dilakukannya wawancara posisi duduk antara subjek dan peneliti diberi jarak sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

Subjek bercerita bahwa pada hari itu memang agak lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya karena di pagi harinya ada kegiatan senam pagi, sehingga lebih sibuk dari hari biasanya. Setelah mengisi *inform consent* dan memulai wawancara subjek bercerita terkait dengan kondisi kesehatan subjek paska operasi sesar. Pada saat bercerita subjek menatap mata peneliti dan adanya pengulangan kata-kata bahwa peran suaminya pada saat itu sangat besar dalam pemulihan kondisinya. Ketika sedang dilakukannya wawancara ada beberapa tamu yang datang, NU memanggil salah satu rekan kerjanya untuk menerima tamu tersebut karena ia sedang bersama peneliti. Subjek juga beberapa kali mengingatkan anak untuk jangan memasukkan kepalanya ke dalam besi, karena takut tidak bisa dikeluarkan lagi.



Tabel 4.4 Intensitas Tema Subjek 1

NO.	Tema	Intensitas	Keterangan
1.	Kebutuhan Fisiologis -Pola makan dua kali sehari -Jam istirahat bekerja tiga jam -Mendapatkan vitamin atau obat dari panti -Pendapatan < Pengeluaran	++ ++ ++ +	Subjek mempunyai riwayat kesehatan. Pendapatan lebih sedikit daripada pengeluaran.
2.	Kebutuhan Rasa Aman -Mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan -Jarak rumah dekat dengan panti -Privasi dilindungi oleh pihak panti -Lingkungan pekerjaan kondusif	+++ +++ +++ +++	Tempat subjek bekerja sudah dilengkapi dengan keamanan. Lokasi rumah subjek juga dekat dengan panti.
3.	Kebutuhan Dimiliki dan Cinta -Kerjasama antara rekan kerja -Komunikasi dengan rekan kerja -Relasi dengan atasan dan anak di panti	+++ +++ +++	Penerimaan yang baik terhadap subjek, dan relasi subjek juga berjalan dengan baik.
4.	Kebutuhan Harga Diri -Bersedia untuk <i>rolling</i> pekerjaan -Mendapatkan bonus dari panti asuhan setiap bulannya -Mempunyai jabatan dan peran penting -Evaluasi diri setelah bekerja	+++ ++ ++ -	Menurut subjek semua mempunyai peran yang sama dalam merawat anak.
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri -Mendampingi anak terapi -Menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi	+++ -	Subjek dalam mengurus anak setiap harinya mengajarkan dari sisi sosial anak,

Keterangan :

+++ : Tinggi

++ : Sedang

+ : Rendah

- : Tidak Ada

Pada tabel intensitas tema di atas dapat dilihat bahwa subjek 1 (NU) dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis terdapat intensitas tema rendah yaitu pada pendapatan yang diterima subjek setiap bulan. Kebutuhan sandang pangan dan lain-lain subjek lebih banyak daripada pendapatannya. Terkait dengan kondisi kesehatan subjek menyadari betul bahwa tidak selalu memaksakan badan dan tersedia obat-obatan atau vitamin yang di panti. Pada kebutuhan rasa aman subjek sudah merasa aman dapat dilihat dari intensitas tema yang tinggi dalam bekerja. Pada kebutuhan dimiliki dan cinta subjek dapat bekerja sama dengan rekan kerja, atasan dan anak. Kerjasama yang terjalin tidak hanya dalam mengurus anak namun adanya komunikasi yang baik juga sesama rekan kerja. Tahap ini subjek mempunyai intensitas yang tinggi.

Naik kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan harga diri. Terdapat intensitas yang tidak muncul yaitu pada evaluasi diri. Subjek sudah terbiasa dengan rutinitas bekerja oleh karena itu tidak melakukan evaluasi pada diri sendiri karena sudah merasa cukup dengan kinerjanya. Pada tahap terakhir yaitu aktualisasi diri, terdapat intensitas tema yang tidak muncul yaitu subjek tidak pernah menyampaikan ide-ide baru ketika sedang *briefing* atau diskusi tertentu. Intensitas tema tinggi pada

menemani anak untuk terapi karena pihak panti asuhan juga memberikan kesempatan untuk para pekerjaanya bergantian menemani anak terapi. Subjek sudah menemani terapi beberapa kali dari terapi untuk anak-anak balita hingga umur remaja.



	KF	KRA	KDC	KHD	KAD
KF	—	↗	↗	↗	
KRA		—		↗	
KDC			—	↗	↗
KHD				—	
KAD					—

Gambar 4.1 Matriks Interkorelasi Subjek 1

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis

KRA : Kebutuhan Rasa Aman

KDC : Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

KHD : Kebutuhan Harga Diri

KAD : Kebutuhan Aktualisasi Diri

↗ : Memengaruhi

↔ : Saling memengaruhi

↘ : Dipengaruhi

Pada gambar matriks interkorelasi diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan fisiologis subjek memengaruhi kebutuhan lain yaitu pertama kebutuhan rasa aman. Subjek mempunyai riwayat kesehatan dan kondisi paska operasi sesar yang cukup memengaruhi kinerja subjek. Ketika subjek memaksakan kondisi badan untuk terus beraktivitas maka akan menurun kesehatannya, sehingga lokasi rumah subjek yang berada di belakang panti asuhan dan tersedia ruangan untuk beristirahat di tempat kerja membantu subjek tidak akan merasa lelah.

Kedua, kebutuhan fisiologis memengaruhi kebutuhan dimiliki dan cinta subjek. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara bahwa subjek terus menjaga kesehatan untuk tetap bisa bekerja. Subjek mengatakan apabila ia sakit semuanya bisa repot, karena ia merasa tidak bisa sendirian dalam merawat anak-anak di panti. Kerjasama antara rekan kerja perlu di terapkan sehingga saling membutuhkan satu sama lain.

Ketiga, selain menerima dan memberikan kasih sayang subjek terus menjaga kondisi kesehatan supaya tidak sakit dan berharap tidak mengambil libur kerja lebih dari ketentuan yang diberikan karena adanya kebijakan panti asuhan yang memberikan bonus untuk para pendamping setiap bulannya. Pada poin ini kebutuhan fisiologis juga memengaruhi kebutuhan harga diri subjek sebagai pendamping.

Pada tahap rasa aman subjek memengaruhi kebutuhan harga diri. Hal ini dapat dilihat bahwa subjek merasa aman karena sebelumnya sudah mengetahui sejak awal berdirinya panti asuhan tersebut. Ia mengetahui anak-anak yang seperti apa yang akan dihadapi hingga akhirnya ia memutuskan untuk pindah rumah dan

dekat dengan lokasi panti asuhan. Adanya rasa percaya diri yang timbul dari awalnya ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai pendamping.

Selanjutnya pada poin kebutuhan dimiliki dan cinta memengaruhi dua kebutuhan yaitu pertama kebutuhan harga diri. Subjek merasa percaya diri dengan pekerjaannya menjadi pendamping karena menurut subjek mengurus anak-anak adalah yang utama. Pada saat ada anak baru yang dikirimkan oleh Dinas Sosial subjek merasa sedih karena melihat anak-anak tersebut terlantar. Rasa untuk merawat anak subjek sangat besar dan merasa ada tanggung jawab yang harus dijalankan. Subjek tidak memikirkan bagaimana pendapat orang lain terhadap pekerjaannya. Ia mengatakan harus siap dalam menghadapi anak setiap harinya yang mempunyai karakter dan sifat yang berbeda.

Kedua, pada tahap kebutuhan dimiliki dan cinta juga memengaruhi aktualisasi diri subjek. Menurutnya merawat anak di panti sama saja dengan anak-anaknya di rumah seperti ibu rumah tangga pada umumnya, hanya saja yang berbeda adalah dibutuhkan kesabaran yang lebih. Subjek selalu mengajarkan hal-hal kecil pada anak seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sosial anak. Terkadang subjek juga memberikan usulan spontan kepada rekan kerjanya seperti membelikan makan untuk anak-anak supaya tetap semangat.

Tahap Aktualisasi Diri

- Mendampingi anak terapi: Subjek dalam mengurus anak lebih mengajarkan pada sosial anak seperti mengajarkan bagaimana membuang sampah di tempat, membereskan pempers dan lain-lain
- Menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi: Subjek tidak banyak menyampaikan ide-ide maupun pendapat untuk menjaga perasaan rekan kerjanya

Tahap Kebutuhan Harga Diri

- Bersedia untuk *rolling* pekerjaan: Subjek selalu bersedia untuk mengerjakan pekerjaan yang lain, seperti di *rolling* ke bagian dapur untuk memasak dan sekaligus merawat anak
- Mendapatkan bonus dari panti asuhan setiap bulannya : Subjek mendapatkan bonus berupa tambahan uang apabila memenuhi ketentuan yang diberikan oleh panti asuhan
- Mempunyai jabatan dan peran penting: Subjek menjadi sekretaris pada bagan organisasi panti, namun menurutnya semua pendamping memiliki peran yang sama dalam merawat anak
- Evaluasi diri setelah bekerja: Tidak pernah mengevaluasi karena sudah terbiasa bekerja

Tahap Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

- Kerjasama antara rekan kerja: Subjek mengatakan pekerjaannya terasa lebih ringan dalam merawat anak karena saling bantu dengan rekan kerja
- Komunikasi dengan rekan kerja: Apabila subjek atau rekan kerjanya ingin mengambil hari libur maka harus dikomunikasikan jangan sampai yang libur dua orang pendamping secara bersamaan
- Relasi dengan atasan dan anak: Subjek diterima dengan baik oleh atasan dan anak-anak yang ia rawat

Tahap Kebutuhan Rasa Aman

- Mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan: Ketika subjek atau rekan kerja melakukan kesalahan akan diberikan teguran dan harus introspeksi diri supaya bisa bekerja lama di panti asuhan
- Jarak rumah dengan panti: Rumah subjek ada di belakang panti asuhan
- Privasi dilindungi oleh pihak panti: Tidak boleh sembarang memberikan nomer *handphone* atau kontak para pendamping
- Lingkungan pekerjaan kondusif: Terdapat CCTV dan penjaga ketika malam, serta lokasi tidak di pinggir jalan

Tahap Kebutuhan Fisiologis

- Pola makan dua kali sehari: Tidak biasa sarapan pagi, biasanya pada saat jam istirahat siang digunakan untuk makan dan beristirahat
- Jam istirahat bekerja tiga jam: Jam istirahat dimulai dari pukul 12.30-14.30, namun terkadang masih ada pekerjaan yang belum selesai sehingga tidak full waktu tiga jam untuk beristirahat
- Mendapatkan vitamin atau obat dari panti: Terkadang ketika sedang tidak enak badan subjek minum obat-obatan yang telah disediakan
- Pendapatan < Pengeluaran: Pendapatan lebih sedikit daripada pengeluaran yang harus dipenuhi per bulannya karena anak-anak subjek juga masih menempuh jenjang sekolah

Skema 2. Motivasi Bekerja Pendamping Anak Berdasarkan Hirarki Kebutuhan Maslow Subjek 1

Pada hasil skema subjek satu dapat dijelaskan bahwa kebutuhan fisiologis subjek sudah terpenuhi dilihat dari pola tidur, pola makan dan upaya subjek dalam menjaga kondisi kesehatan setiap harinya. Terkait dengan pendapatan subjek juga didukung oleh suami yang bekerja. Oleh karena itu kebutuhan subjek naik pada tahap yaitu rasa aman yang menjadi motivasi utama subjek untuk bekerja menjadi pendamping. Subjek mengatakan ikhlas dalam menjalani pekerjaannya sebagai pendamping. Ia merasa aman karena selain rumah yang dekat, lingkungan bekerja juga kondusif. Subjek dapat terus naik kebutuhannya karena kebutuhan dasar sudah terpenuhi.



4.4.2 Subjek 2

Tabel 4.5 Identitas Subjek 2

Nama	AS
Usia	46 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Pendamping panti asuhan cacat ganda
Pendidikan Terakhir	SD

- **Hasil Wawancara**

- 1) **Latar Belakang Subjek**

AS merupakan salah satu pendamping anak yang bekerja di panti asuhan cacat ganda. Ia sudah bekerja kurang lebih selama lima tahun dengan latar pendidikan terakhir sekolah dasar (SD). Pekerjaan AS sebelum menjadi pendamping anak adalah bekerja serabutan dan bekerja di sebuah warung makan di daerah tempat tinggalnya. Lokasi tempat tinggal AS berada di Johar lama, Semarang. Suami NU bekerja di pabrik kaca dan memiliki tiga orang anak. Anak pertama berumur dua puluh enam tahun, anak kedua sedang mencari pekerjaan, dan anak ketiga masih kelas empat sekolah dasar (SD). Keseharian AS selain menjadi ibu rumah tangga juga sebagai pendamping di panti asuhan dengan jam bekerja mulai dari pukul 08.00 pagi hingga 17.00 WIB sore.

2) Kebutuhan Fisiologis (KF)

AS sudah bekerja selama lima tahun menjadi pendamping. Rutinitas setiap harinya dimulai pukul 06.00 diawali dengan sarapan pagi, ia berangkat ke panti dan sampai pada pukul 08.00 pagi dan dilanjutkan aktivitas bersama anak-anak. Pola makan subjek cukup teratur ia akan makan siang setelah menyelesaikan tugasnya, begitupun ketika sore hari. AS menyadari bahwa dalam kondisi pandemi Covid-19 ini ia harus menjaga kesehatan salah satunya pola makan yang teratur. Subjek selesai bekerja pada pukul 17.00 WIB dengan estimasi waktu sampai rumah pada jam enam atau setengah tujuh malam.

Pola tidur subjek tercukupi karena setelah menyelesaikan pekerjaan di rumah ia akan istirahat pada pukul sembilan malam, dan bangun pada pukul lima pagi untuk menjalani aktivitas pada hari selanjutnya. Kondisi kesehatan subjek selama bekerja di panti baik tidak ada riwayat kesehatan. AS mengatakan terkadang kakinya sakit karena lelah berjalan namun AS menganggap itu hal yang biasa. Intensitas sakitnya jarang terasa hanya pada saat tertentu saja, misalnya ketika sedang banyak acara yang diselenggarakan oleh panti.

“Ya capek ndak capek mbak, tapi kan kalo ini kan memang tugase dari sini emang tugas kerja mengasuh anak-anak. Kalo dirumah kan juga tugas sebagai ibu ngurusin anak-anak juga.”

Pendapatan subjek mencukupi kebutuhan yang harus di penuhi setiap bulannya yaitu antara lain membeli beras sebanyak dua puluh

kilogram, minyak goreng dua liter, dua sabun cuci, sabun mandi dan pasta gigi. Kebutuhan sandang atau baju AS tidak menentu setiap bulannya, sehingga kira-kira dalam setahun AS membeli baju sebanyak empat potong. Kebutuhan lainnya yang harus di penuhi AS setiap bulannya adalah membeli tabung gas, membayar listrik dan air.

3) Kebutuhan Rasa Aman (KRA)

AS berangkat bekerja menggunakan angkutan umum. Ia merasa aman karena angkutan tersebut selalu ada hingga malam hari sehingga AS tidak merasa khawatir. Estimasi waktu sampai di Johar lama menggunakan angkutan umum adalah tiga puluh menit. Panti asuhan mempunyai kebijakan dan peraturan untuk para pekerjanya. Salah satunya adalah ketika subjek atau rekan kerjanya melakukan kesalahan akan diberikan konsekuensi berupa teguran. Subjek dan rekan kerjanya pasti introspeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan. AS mengatakan butuh waktu untuk merasa nyaman dalam bekerja hingga akhirnya keinginan untuk merawat anak di panti begitu besar.

Menurut AS ketika menghadapi anak yang mengalami tantrum tidak bisa dihadapi dengan cara yang kasar, melainkan dengan merayu dan menanyakan apa yang diinginkan oleh anak. Anak akan mengerti sehingga akan sedikit mereda tantrumnya. Berkaitan dengan lingkungan bekerja di panti sudah di lengkapi dengan CCTV dan ada petugas yang selalu menjaga setiap malamnya. Kemudian tersedia ruangan yang berfungsi sebagai

tempat istirahat ketika akan makan siang atau sekedar berkumpul dan *sharing* dengan rekan kerjanya.

4) **Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (KDC)**

Perasaan yang dirasakan AS selama menjadi pendamping adalah merasa senang diberi kesempatan untuk bekerja, merasa terenyuh dan kasihan melihat anak-anak yang terlantar. AS juga mengatakan mereka juga tidak menginginkan dilahirkan sebagai anak yang berkebutuhan khusus.

Bekerja di panti asuhan pastinya AS saling membutuhkan dengan sesama rekan kerjanya. AS mengatakan ketika ada rekan kerja yang tidak masuk ia akan merasa sedikit repot dalam mengurus anak, sehingga ketika ada rekan kerja yang akan mengambil hari libur harus saling mengetahui satu sama lain supaya lebih tertata jadwalnya. Tidak ada sesuatu yang di pendam subjek bisa memberikan pendapat ketika berdiskusi atau *sharing* dengan rekan kerja. AS mengerti karena pasti ada keperluan keluarga yang harus diselesaikan dan AS menjalaninya dengan *enjoy* saja.

5) **Kebutuhan Harga Diri (KHD)**

Pekerjaan AS sebelum menjadi pendamping adalah bekerja serabutan. Subjek menawarkan jasanya apabila ada tetangga yang membutuhkan bantuan seperti mencuci, menyetrika baju dan lain-lain. Ia juga bekerja di warung makan dekat rumahnya selama dua jam dimulai pukul 09.00 hingga pukul 11.00 siang. Warung makan tersebut akhirnya tutup dan subjek fokus untuk bekerja di panti asuhan. Ia mengatakan pekerjaan tersebut bisa menambah penghasilan dari suami. Setiap bulannya AS

mendapatkan gaji sekaligus sembako yang di berikan oleh panti dan AS merasa senang dengan pekerjaannya.

AS merasa percaya diri dengan pekerjaannya sebagai seorang pendamping. Bagi subjek bekerja di panti merupakan panggilan hati dan tidak semua orang mempunyai kesabaran yang lebih dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. AS bersedia ketika dilakukan *rolling* pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan, karena bebannya sama dan perlu kerjasama dari rekan kerja. AS mengatakan jarang mengevaluasi dirinya terhadap kinerjanya namun menyadari bahwa selalu dalam proses belajar setiap dalam mengurus anak.

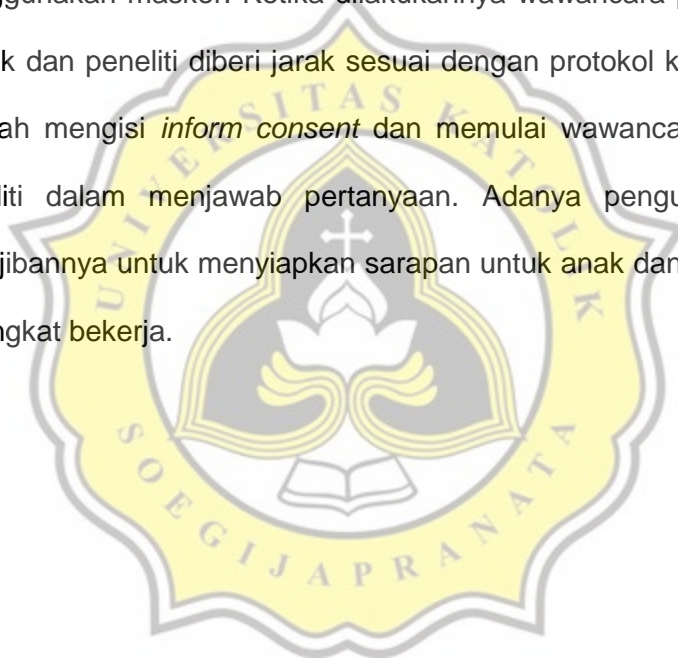
6) Kebutuhan Aktualisasi Diri (KAD)

Pada tahap ini subjek mengatakan bahwa bekerja menjadi pendamping berawal dari minatnya untuk mengurus anak-anak di panti. Selama bekerja AS sedikit tertarik untuk mengikuti pelatihan atau kursus tertentu agar lebih mengerti bagaimana menghadapi anak berkebutuhan khusus namun belum terlaksana dan sebatas bertanya kepada rekan kerjanya yang sudah lebih lama.

Panti asuhan memberikan kesempatan untuk para pekerjajanya mendampingi anak untuk terapi. Subjek mengatakan bahwa beberapa kali sudah pernah mengantarkan terapi anak balita karena dibutuhkan dua hingga tiga orang untuk menemani. Terkait dengan hal-hal teknis di panti semua kendali penuh dari pimpinan.

- **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika dilakukan wawancara subjek sudah selesai memasak untuk makan sore anak-anak. Subjek mengatakan perutnya sedang tidak enak pada hari itu dan belum makan siang. Ia mengatakan hal tersebut karena cuaca yang sedang tidak menentu. AS datang dengan baju rapi, rambut diikat dan menggunakan masker. Ketika dilakukannya wawancara posisi duduk antara subjek dan peneliti diberi jarak sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Setelah mengisi *inform consent* dan memulai wawancara subjek menatap peneliti dalam menjawab pertanyaan. Adanya pengulangan kata yaitu kewajibannya untuk menyiapkan sarapan untuk anak dan suaminya sebelum berangkat bekerja.



Tabel 4.6 Intensitas Tema Subjek 2

NO.	Tema	Intensitas	Keterangan
1.	Kebutuhan Fisiologis -Pola makan dua-tiga kali sehari -Jam istirahat bekerja tiga jam -Mendapatkan vitamin atau obat dari panti -Pendapatan = Pengeluaran	+++ ++ ++ +++	Selama bekerja di panti pendapatan subjek mencukupi kebutuhan setiap bulannya. Tidak ada riwayat kesehatan yang berdampak pada kinerjanya.
2.	Kebutuhan Rasa Aman -Mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan -Jarak rumah dekat dengan panti -Privasi dilindungi oleh pihak panti -Lingkungan pekerjaan kondusif	+++ ++ +++ +++	Lokasi tempat tinggal dengan panti cukup jauh dan subjek menggunakan transportasi umum.
3.	Kebutuhan Dimiliki dan Cinta -Kerjasama antara rekan kerja -Komunikasi dengan rekan kerja -Relasi dengan atasan dan anak di panti	+++ +++ +++	Kerjasama yang terjalin baik antara subjek dengan rekan, anak dan atasan.
4.	Kebutuhan Harga Diri -Bersedia untuk <i>rolling</i> pekerjaan -Mendapatkan bonus dari panti asuhan setiap bulannya -Mempunyai jabatan dan peran penting -Evaluasi diri setelah bekerja	+++ ++ +++ +	subjek selain menjadi pendamping anak ia juga memasak di bagian dapur dan menyiapkan makanan untuk anak-anak.
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri -Mendampingi anak terapi -Menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi	+++ -	Subjek jarang menyampaikan ide-ide baru ketika diskusi

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis

KRA : Kebutuhan Rasa Aman

KDC : Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

KHD : Kebutuhan Harga Diri

KAD : Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan tabel intensitas tema pada subjek dua dapat dilihat intensitas tema pada poin pola makan dan pendapatan tinggi, kemudian pada jam istirahat dan vitamin atau obat-obatan dari panti sedang. Hal ini karena jam istirahat yang diberikan terkadang tidak digunakan secara efektif karena ada pekerjaan yang belum selesai. Terkait dengan obat-obatan atau vitamin, subjek jarang menggunakan karena subjek membeli obat sendiri di apotek. Pada kebutuhan selanjutnya juga menunjukkan intensitas yang tidak jauh berbeda dengan kebutuhan dasar subjek. Kebutuhan fisiologis subjek sudah tercukupi dari pola makan, pola tidur dan kondisi kesehatan subjek. Kebutuhan setiap bulannya sudah tercukupi karena antara pendapatan dengan pengeluaran seimbang.

Pada kebutuhan rasa aman terdapat intensitas tema yang rendah yaitu pada jarak rumah subjek. Subjek membutuhkan waktu beberapa bulan untuk menyesuaikan diri dengan anak-anak. Naik pada tahap selanjutnya yaitu kebutuhan dimiliki dan cinta. Pada tahap ini intensitas tema subjek tinggi karena ketika dilakukan wawancara adanya pengulangan kata-kata bahwa kerjasama tim sangat

dibutuhkan. Tahap kebutuhan harga diri terdapat intensitas rendah yaitu pada evaluasi diri yang dilakukan setelah bekerja. Subjek jarang melakukan evaluasi tersebut, tetapi menyadari bahwa setiap harinya dalam mengurus anak adalah serangkaian proses belajar.

Pada tahap terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri subjek terdapat intensitas tema tinggi pada mendampingi anak terapi karena pihak panti asuhan memberikan kesempatan tersebut namun pada poin menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi intensitas tema subjek tidak muncul.



	KF	KRA	KDC	KHD	KAD
KF	—	↗	↗	↗	
KRA		—	↖↗		
KDC			—	↗	↗
KHD				—	↗
KAD					—

Gambar 4.3 Matriks Interkorelasi Subjek 2

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis

KRA : Kebutuhan Rasa Aman

KDC : Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

KHD : Kebutuhan Harga Diri

KAD : Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada gambar matriks interkorelasi diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan fisiologis subjek memengaruhi kebutuhan yang lain yaitu pertama kebutuhan rasa aman. Subjek mengatakan selama bekerja di panti kondisi kesehatan subjek baik namun terkadang kakinya sakit karena kelelahan. Jarak rumah subjek cukup jauh

yaitu estimasi perjalanan kurang lebih tiga puluh menit menggunakan angkutan umum. Subjek selalu sarapan pagi dari rumah dan harus menjaga kondisi dalam keadaan pandemi ini. Oleh karena itu kebutuhan fisiologis subjek memengaruhi tahap kebutuhan aman subjek.

Kedua, dapat dilihat kebutuhan fisiologis juga memengaruhi kebutuhan dimiliki dan cinta subjek. Subjek menjadi juru masak di dapur yang tugas utamanya adalah menyiapkan makan tiga kali sehari di panti dan juga menyiapkan *snack* untuk anak-anak.

Ketiga, kebutuhan fisiologis subjek juga memengaruhi kebutuhan harga diri. Hal ini dapat dilihat bahwa pekerjaan subjek sebelum menjadi pendamping adalah serabutan dan bekerja di warung makan dekat rumahnya. Subjek mengatakan ingin membantu suami dalam menambah penghasilan, sehingga pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya seimbang.

Selanjutnya pada tahap rasa aman subjek saling memengaruhi dengan tahap rasa dicinta dan dimiliki. Awal subjek bekerja sebagai pendamping memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan anak-anak, namun tidak lama. Subjek mengatakan ia bisa menyesuaikan diri karena keinginan yang besar untuk merawat anak. Pada saat anak mengalami tantrum hal yang subjek lakukan adalah merayu anak supaya bisa mereda, dan sudah mengetahui bagaimana karakter masing-masing anak. Subjek mengatakan selalu mengusahakan untuk tidak ceroboh dalam mengurus anak. Rasa lelah karena bekerja hilang ketika bertemu anak-anak. Oleh karena itu tahap ini subjek saling memengaruhi satu sama lain.

Pada tahap kebutuhan dimiliki dan cinta memengaruhi kebutuhan harga diri subjek. Kerjasama antar rekan dibutuhkan dalam mengurus anak. Ia mengatakan pekerjaannya selalu di *rolling* atau bergantian dengan teman-teman yang lain karena ketika subjek mengambil libur ada yang bisa menggantikan posisinya di dapur untuk memasak. Subjek juga sudah menganggap anak-anak di panti sebagai anak kandungnya sendiri, sehingga kebutuhan dimiliki dan cinta subjek memengaruhi kebutuhan harga diri. Pada aktualisasi diri subjek juga dipengaruhi oleh kebutuhan ini karena awal ia bekerja merupakan minat subjek dan merasa mampu untuk merawat anak-anak di panti.

Pada tahap kebutuhan harga diri memengaruhi aktualisasi diri subjek. Hal ini dapat dilihat bahwa subjek minat untuk bekerja, sehingga ia tidak memikirkan bagaimana tanggapan orang lain terhadap pekerjaannya. Subjek memahami bahwa tidak semua orang bisa melakukan pekerjaan ini karena diperlukan kesabaran yang lebih dalam mengurus anak. Subjek ingin mengetahui lebih banyak tentang anak dengan cara bertanya kepada rekan kerja yang bekerja lebih lama.

Tahap Aktualisasi Diri

- Mendampingi anak terapi: Selalu belajar kepada rekan kerja yang lebih lama untuk mengetahui bagaimana cara merawat anak-anak berkebutuhan khusus
- Menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi: subjek jarang memberikan ide-ide baru karena kendali penuh pemimpin

Tahap Kebutuhan Harga Diri

- Bersedia untuk *rolling* pekerjaan: Subjek selalu bersedia untuk mengerjakan pekerjaan yang lain, agar ketika ada rekan kerja yang libur bisa saling menggantikan
- Mendapatkan bonus dari panti asuhan setiap bulannya : Subjek mendapatkan bonus berupa tambahan uang apabila memenuhi ketentuan yang diberikan oleh panti asuhan
- Mempunyai jabatan dan peran penting: Subjek menjadi juru masak di dapur yang berperan penting dalam menyiapkan makanan dan snack untuk anak-anak
- Evaluasi diri setelah bekerja: Intropeksi yang dilakukan adalah menyadari bahwa dalam tahap terus belajar

Tahap Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

- Kerjasama antara rekan kerja: Subjek dapat memaklumi ketika ada rekan kerja yang mengambil hari libur dan saling memahami
- Komunikasi dengan rekan kerja: Apabila subjek atau rekan kerjanya ingin mengambil hari libur maka harus dikomunikasikan dan tidak mengambil keputusan sendiri
- Relasi dengan atasan dan anak: Subjek diterima dengan baik oleh atasan dan rasa ingin merawat anak besar

Tahap Kebutuhan Rasa Aman

- Mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan: Subjek tidak pernah ceroboh ketika mengurus anak. Apabila ada anak yang sakit subjek langsung bertindak
- Jarak rumah dengan panti: Rumah subjek cukup jauh dengan panti asuhan memerlukan estimasi tiga puluh menit menggunakan angkutan umum
- Privasi dilindungi oleh pihak panti: Tidak boleh sembarang memberikan nomer *handphone* atau kontak para pendamping
- Lingkungan pekerjaan kondusif: Terdapat CCTV dan penjaga ketika malam, serta lokasi tidak di pinggir jalan

Tahap Kebutuhan Fisiologis

- Pola makan dua-tiga kali sehari: Subjek selalu sarapan pagi dari rumah dan sisanya selalu makan di panti
- Jam istirahat bekerja tiga jam: Jam istirahat dimulai dari pukul 12.30-14.30, namun terkadang masih ada pekerjaan yang belum selesai sehingga tidak full waktu tiga jam untuk beristirahat. Subjek menyiapkan untuk makan sore setelah anak-anak beristirahat
- Mendapatkan vitamin atau obat dari panti: Subjek jarang menggunakan obat yang disediakan karena mempunyai obat sendiri
- Pendapatan = Pengeluaran: Pendapatan seimbang dengan pengeluaran yang harus dipenuhi per bulannya karena suami juga bekerja

Skema 3. Motivasi Bekerja Pendamping Anak Berdasarkan Hirarki Kebutuhan Maslow Subjek 2

Pada hasil skema subjek dua dapat dijelaskan bahwa lokasi rumah dengan tempat bekerja cukup jauh ditempuh menggunakan transportasi umum setiap harinya sehingga berdampak pada kaki subjek. Kebutuhan fisiologis subjek sudah terpenuhi dilihat dari pola tidur, makan dan kondisi kesehatan subjek. Terkait dengan kebutuhan setiap bulannya seimbang antara pendapatan dan pengeluaran. Hal tersebut merupakan motivasi utama subjek untuk bekerja menjadi pendamping yaitu ingin menambah penghasilan suaminya yang bekerja pabrik di daerah Semarang. Subjek bekerja serabutan sebelum akhirnya menjadi pendamping anak-anak di panti asuhan.



4.4.3 Subjek 3

Tabel 4.7 Identitas Subjek 3

Nama	RU
Usia	54 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Pendamping panti asuhan cacat ganda
Pendidikan Terakhir	SMA

- **Hasil Wawancara**

1) Latar Belakang Subjek

RU merupakan salah satu pendamping anak yang bekerja di panti asuhan cacat ganda. Ia sudah bekerja kurang lebih selama tiga tahun dengan latar pendidikan terakhir Sekolah Menengah Keatas (SMA). Pekerjaan RU sebelum menjadi pendamping anak adalah ibu rumah tangga. Lokasi tempat tinggal RU berada di jalan Pandanaran, Semarang. Suami RU sudah meninggal dan anak RU sudah bekerja. Keseharian RU selain menjadi ibu rumah tangga juga sebagai pendamping di panti asuhan dengan jam bekerja mulai dari pukul 17.00 sore hingga 08.00 WIB pagi.

2) Kebutuhan Fisiologis (KF)

RU sudah bekerja selama tiga tahun menjadi pendamping. Jam kerja RU *shift* sore yaitu dimulai dari pukul lima sore hingga delapan pagi. Pola makan RU biasanya dua kali sehari, kadang ia merasa perutnya sudah kenyang dengan minum sereal saja. Pola tidur subjek kurang lebih lima jam

yaitu dari pukul sepuluh malam dan harus bangun lagi pada pukul setengah tiga pagi untuk menyiapkan makan pagi anak-anak. RU mengatakan walaupun sudah ada yang bertanggung jawab di dapur ia tetap membantu untuk menyiapkan sehingga pada pagi hari anak mandi dan bisa langsung sarapan. Subjek menyelesaikan pekerjaannya pada pukul delapan pagi, kemudian pulang dan membereskan rumah seperti mencuci masak lalu istirahat sebelum nanti sore harinya berangkat bekerja kembali.

Kondisi kesehatan subjek baik, ia mengatakan karena selalu minum vitamin yang diberikan oleh panti. Rasa lelah yang dirasakan setelah selesai bekerja menurut subjek adalah hal yang wajar. "Alhamdulillah sehat seneng. Kalo capek sih wajar kan minum obat yang dikasih dari sini kan dapat vitamin"

Pendapatan setiap bulannya mencukupi kebutuhan subjek karena selain mendapat gaji untuk membayar tagihan listrik dan air ia juga mendapatkan sembako seperti beras, minyak, teh, susu, sabun mandi dan perabot rumah tangga lainnya. Subjek mengatakan cukup sehingga ia tidak perlu untuk membeli kebutuhan lagi.

3) Kebutuhan Rasa Aman (KRA)

RU berangkat bekerja menggunakan kendaraan pribadi. Estimasi waktu sampai di Jl. Pandanaran menggunakan kendaraan pribadi adalah tiga puluh menit. Panti asuhan mempunyai kebijakan dan peraturan untuk para pekerjanya. Salah satunya adalah ketika subjek atau rekan kerjanya melakukan kesalahan akan diberikan konsekuensi berupa teguran. Subjek

dan rekan kerjanya pasti introspeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan. RU mengatakan selalu mengingatkan rekan kerjanya supaya tidak terjadi teguran lagi. Selama bekerja menjadi pendamping RU mengatakan bahwa nyaman dalam bekerja tergantung pada bagaimana kita bisa memperlakukan anak dengan baik. Menurut RU ketika menghadapi anak yang mengalami tantrum ia tidak bisa menghadapi sendiri. RU berunding dengan rekan kerja terlebih dahulu bagaimana anak akan ditangani. Berkaitan dengan lingkungan kerjanya sudah dilengkapi dengan CCTV dan ada petugas yang selalu menjaga setiap malamnya. Pihak panti juga selalu melindungi privasi RU sebagai pekerjanya.

4) Kebutuhan Dimiliki dan Cinta (KDC)

Anak mendukung keinginan subjek untuk bekerja karena tinggal di rumah sendiri. Bentuk dukungan yang diberikan adalah terkadang anak mengantar RU ke panti. Perasaan yang dirasakan RU selama menjadi pendamping adalah senang, ada kepuasan tersendiri ketika anak suka dengan makanan yang diberikan. Jika RU melihat anak sulit makan maka ia akan berusaha kembali untuk memahami apa yang disukai dan tidak oleh anak-anak. Pandemi Covid-19 ini membuat subjek lebih menjaga kesehatan anak, sehingga jangan sampai anak tidak mau makan.

Bekerja di panti asuhan pastinya RU saling membutuhkan dengan sesama rekan kerjanya. RU mengatakan ia tidak masalah dengan rekan kerjanya yang mengambil hari libur tetapi jangan sampai bersamaan liburnya. Jika ada yang tidak sengaja bersamaan dalam mengambil libur RU

mengatakan harus ada yang mengalah, karena akan repot dalam mengurus anak. Sesama rekan kerja adalah tim sehingga ketika ada satu yang tidak masuk bekerja maka akan sangat berdampak pada teman-teman yang lainnya.

Panti asuhan selalu mengadakan kegiatan rutin seperti acara tujuh belas agustus dan malam tahun baru. Acara tersebut pastinya melibatkan semua pendamping, anak dan pimpinan. Subjek ikut serta memberikan pendapat dalam perencanaan hingga pelaksanaan acara di panti.

5) Kebutuhan Harga Diri (KHD)

Pekerjaan RU sebelum menjadi pendamping adalah ibu rumah tangga. Awal ia bekerja dengan berkunjung ke panti dan mengajukan diri untuk ikut membantu merawat anak-anak di panti. Setiap bulannya RU mendapatkan gaji sekaligus sembako yang di berikan oleh panti. RU merasa percaya diri dengan pekerjaannya sebagai seorang pendamping. Faktor yang mempengaruhi RU merasa percaya diri dalam bekerja adalah yang pertama subjek senang merawat anak-anak, yang kedua adalah subjek mempunyai rekan kerja yang selalu perhatian dan baik kepada subjek. Subjek juga selalu melakukan evaluasi diri dalam memahami sifat masing-masing anak setelah selesai bekerja.

6) Kebutuhan Aktualisasi Diri (KAD)

Pada tahap ini subjek mengatakan bahwa bekerja menjadi pendamping berawal dari minatnya untuk mengurus anak-anak di panti. Selama bekerja RU selalu berusaha memahami bagaimana sifat masing-

masing anak di panti dan berdiskusi dengan rekan kerja untuk mengetahui lebih banyak cara menghadapi anak. Subjek bersedia untuk menemani anak terapi walaupun diluar jam bekerjanya. Terkait dengan hal-hal teknis di panti semua kendali penuh dari pimpinan namun subjek juga turut dalam memberikan keputusan.

- **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek datang ke panti menggunakan kendaraan pribadi dan sampai pada pukul lima sore. Peneliti datang lebih awal, dan setelah absen dan menaruh barang-barang RU datang dengan baju rapi, menggunakan kerudung warna gelap, tidak menggunakan riasan lalu menggunakan masker. Ketika dilakukannya wawancara posisi duduk antara subjek dan peneliti diberi jarak sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

Subjek bercerita bahwa ketika perjalanan menuju ke panti jalanan macet karena bersamaan dengan jam pulang bekerja pada sore hari. Setelah mengisi *inform consent* dan memulai wawancara subjek bercerita terkait bagaimana aktivitasnya di panti. Ketika subjek bercerita tentang awal ia bekerja dan mengatakan bahwa ia senang bekerja di panti suara subjek bergetar, tidak menatap peneliti.

Tabel 4.8 Intensitas Tema Subjek 3

NO.	Tema	Intensitas	Keterangan
1.	Kebutuhan Fisiologis -Pola makan dua kali sehari -Jam istirahat bekerja lima jam -Mendapatkan vitamin atau obat dari panti -Pendapatan = Pengeluaran	++ ++ +++ +++	Tidak ada riwayat kesehatan dan pendapatan setiap bulannya mencukupi
2.	Kebutuhan Rasa Aman -Mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan -Jarak rumah dekat dengan panti -Privasi dilindungi oleh pihak panti -Lingkungan pekerjaan kondusif	+++ ++ +++ +++	Jarak rumah dengan panti cukup jauh dengan estimasi waktu tiga puluh menit menggunakan kendaraan pribadi.
3.	Kebutuhan Dimiliki dan Cinta -Kerjasama antara rekan kerja -Komunikasi dengan rekan kerja -Relasi dengan atasan dan anak di panti	+++ +++ +++	Relasi dengan rekan kerja, atasan berjalan dengan baik.
4.	Kebutuhan Harga Diri -Bersedia untuk <i>rolling</i> pekerjaan -Mendapatkan bonus dari panti asuhan setiap bulannya -Mempunyai jabatan dan peran penting -Evaluasi diri setelah bekerja	+++ ++ +++ +++	Subjek menjadi koordinator pada tim kerja pada <i>shift</i> malam, sehingga subjek mempunyai tanggung jawab tersendiri
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri -Mendampingi anak terapi -Menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi	+++ ++	Subjek bersedia mendampingi anak untuk terapi diluar jam bekerja

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis

KRA : Kebutuhan Rasa Aman

KDC : Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

KHD : Kebutuhan Harga Diri

KAD : Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan tabel intensitas tema pada subjek tiga dapat dilihat pada intensitas tema pada kebutuhan fisiologis tinggi dan sedang, sehingga pada kebutuhan selanjutnya juga menunjukkan intensitas yang tidak jauh berbeda dengan kebutuhan dasar subjek. Intensitas tema sedang yaitu pada pola makan dan pola tidur subjek hanya lima jam. Kebutuhan setiap bulannya sudah tercukupi karena antara pendapatan dengan pengeluaran seimbang. Pada kebutuhan rasa aman terdapat intensitas tema yang sedang yaitu pada jarak rumah subjek yang cukup jauh dari tempatnya bekerja.

Naik pada tahap selanjutnya yaitu kebutuhan dimiliki dan cinta. Pada tahap ini intensitas tema subjek tinggi karena ketika dilakukan wawancara adanya pengulangan kata-kata bahwa ia membutuhkan satu sama lain dengan rekan kerjanya dalam mengurus anak. Tahap kebutuhan harga diri terdapat intensitas yang tinggi terkait dengan peran subjek dan evaluasi diri. Pada tahap terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri subjek terdapat intensitas tema tinggi karena subjek walaupun subjek bekerja pada *shift* malam pada pagi harinya ia bersedia

mendampingi anak untuk terapi. Terapi dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin pagi dan Kamis siang. Subjek biasanya bertugas menemani untuk anak balita pada hari Senin pagi.



	KF	KRA	KDC	KHD	KAD
KF	—	↗	↗	↖↗	
KRA		—	↖↗		
KDC			—	↗	
KHD				—	↗
KAD					—

Gambar 4.3 Matriks Interkorelasi Subjek 3

Keterangan:

KF : Kebutuhan Fisiologis

KRA : Kebutuhan Rasa Aman

KDC : Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

KHD : Kebutuhan Harga Diri

KAD : Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pada gambar matriks interkorelasi diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan fisiologis subjek memengaruhi kebutuhan yang lain yaitu pertama kebutuhan rasa aman. Subjek berangkat kerja menggunakan kendaraan pribadi karena jarak rumah yang cukup jauh dengan panti asuhan. Adanya tempat beristirahat membuat subjek

dapat menjaga kondisi kesehatan karena subjek bekerja pada *shift* malam dan menginap di panti. Ia juga mengatakan selalu minum vitamin yang diberikan oleh panti.

Kedua, kebutuhan fisiologis juga memengaruhi kebutuhan dimiliki dan cinta subjek kepada anak. Misalnya ketika subjek menyuapi makanan dan anak suka ada rasa puas yang muncul dalam diri subjek. Subjek juga mengatakan senang bekerja di panti karena mempunyai rekan kerja yang baik. Ketika subjek merasa tidak enak badan, maka rekan kerjanya juga akan membantu merawat subjek.

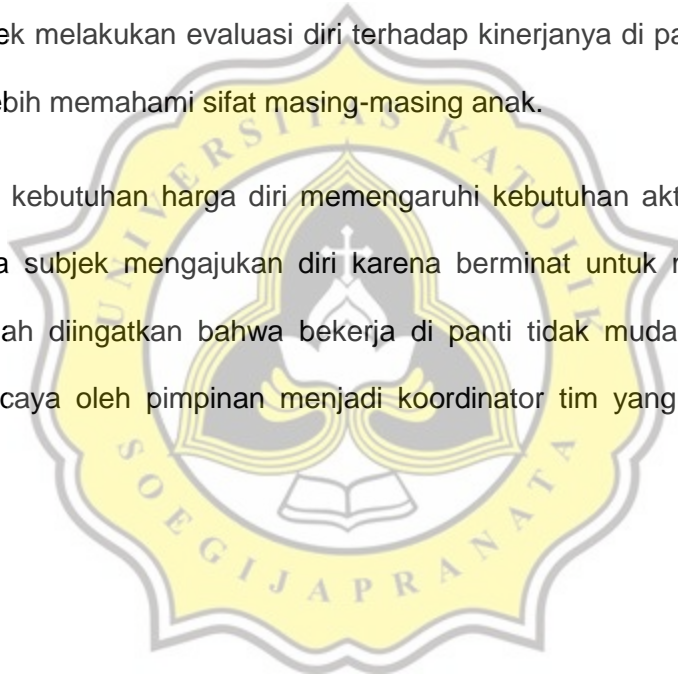
Ketiga, kebutuhan fisiologis ini juga saling memengaruhi dengan kebutuhan harga diri subjek. Kebijakan panti asuhan menerapkan adanya ketentuan bonus setiap bulan berupa sembako. Subjek mengatakan sembako tersebut menyukupi kebutuhannya setiap bulan, sehingga tidak perlu membeli lagi. Subjek juga mempunyai tanggung jawab sebagai koordinator tim yang bekerja pada *shift* malam hari. Oleh karena itu dengan perannya tersebut kebutuhan ini saling memengaruhi satu sama lain.

Pada kebutuhan rasa aman dapat dilihat saling memengaruhi dengan kebutuhan dimiliki dan cinta. Subjek mengatakan bahwa dalam menangani anak yang sedang tantrum ia harus berdiskusi dengan rekan kerjanya terlebih dahulu harus mengambil tindakan yang seperti apa. Subjek mengatakan bahwa sebagai tim harus saling bekerja sama. Begitu juga ketika ia atau salah satu rekan kerjanya kebetulan mendapatkan teguran dari pimpinan sudah tugas subjek dan teman-

teman lainnya untuk saling mengingatkan bahwa harus menaati peraturan yang sudah diberikan oleh panti asuhan.

Pada kebutuhan dimiliki dan dicinta subjek memengaruhi kebutuhan harga diri karena dengan adanya kerjasama yang ada antar rekan kerja, penerimaan baik oleh anak maupun atasan semakin meningkatkan rasa percaya diri subjek dalam bekerja. Subjek mengatakan mempunyai rekan kerja yang baik di panti. Selesai bekerja subjek melakukan evaluasi diri terhadap kinerjanya di panti dan memikirkan cara untuk lebih memahami sifat masing-masing anak.

Pada kebutuhan harga diri memengaruhi kebutuhan aktualisasi diri subjek. Awal bekerja subjek mengajukan diri karena berminat untuk merawat anak-anak padahal sudah diingatkan bahwa bekerja di panti tidak mudah. Hingga akhirnya subjek dipercaya oleh pimpinan menjadi koordinator tim yang bekerja pada *shift* malam hari.



Tahap Aktualisasi Diri

- Mendampingi anak terapi: Subjek bersedia mendampingi anak untuk terapi ketika jam bekerja sudah selesai
- Menyampaikan ide-ide baru ketika berdiskusi: Subjek turut memberikan keputusan ketika berdiskusi

Tahap Kebutuhan Harga Diri

- Bersedia untuk *rolling* pekerjaan: Subjek selalu bersedia untuk membantu rekan kerja ketika dalam kesulitan
- Mendapatkan bonus dari panti asuhan setiap bulannya : Subjek mendapatkan bonus berupa tambahan uang apabila memenuhi ketentuan yang diberikan oleh panti asuhan
- Mempunyai jabatan dan peran penting: Subjek mempunyai tanggung jawab menjadi koordinator *shift* malam
- Evaluasi diri setelah bekerja: Introspeksi diri bagaimana cara untuk lebih memahami anak

Tahap Kebutuhan Dimiliki dan Cinta

- Kerjasama antara rekan kerja: Subjek selalu menekankan bahwa sesama rekan kerja harus saling membantu satu sama lain
- Komunikasi dengan rekan kerja: Subjek selalu melibatkan rekan kerja dalam mengambil keputusan untuk menghadapi anak
- Relasi dengan atasan dan anak: Subjek diterima dengan baik oleh atasan dan anak

Tahap Kebutuhan Rasa Aman

- Mendapatkan teguran jika melakukan kesalahan: Subjek selalu introspeksi diri dan lebih berhati-hati dalam menjaga anak-anak
- Jarak rumah dengan panti: Rumah subjek cukup jauh dengan panti asuhan memerlukan estimasi tiga puluh menit menggunakan transportasi umum
- Privasi dilindungi oleh pihak panti: Tidak boleh sembarang memberikan nomer *handphone* atau kontak para pendamping
- Lingkungan pekerjaan kondusif: Terdapat CCTV dan penjaga ketika malam, serta lokasi tidak di pinggir jalan

Tahap Kebutuhan Fisiologis

- Pola makan dua kali sehari: Pola makan subjek tidak menentu, dan lebih sering makan di panti
- Jam istirahat bekerja lima jam: Jam istirahat dimulai dari pukul 22.00-03.00 dini hari, setelah itu harus menyiapkan makan pagi anak-anak
- Mendapatkan vitamin atau obat dari panti: Subjek selalu minum vitamin yang diberikan oleh pihak panti supaya tetap menjaga kondisi kesehatan
- Pendapatan = Pengeluaran: Pendapatan seimbang dengan pengeluaran yang harus dipenuhi per bulannya karena hanya untuk mencukupi kebutuhan pribadinya saja

Skema 4. Motivasi Bekerja Pendamping Anak Berdasarkan Hirarki Kebutuhan Maslow Subjek 3

Pada hasil skema subjek tiga dapat dijelaskan bahwa kebutuhan fisiologis subjek cukup terpenuhi dilihat dari pola tidur, makan dan kondisi kesehatan. Subjek bekerja pada *shift* malam dimulai dari pukul lima sore sehingga ia harus menginap di panti. Motivasi utama subjek untuk menjadi pendamping adalah subjek tidak ingin menghabiskan waktu di rumah sendiri. Suami subjek yang sudah meninggal dan anak yang sudah bekerja menjadi alasan mengapa subjek ingin menyalurkan kasih sayangnya kepada anak-anak di panti dan tergabung pada komunitas sosial.

